

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:456) konsep diartikan sebagai rancangan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari pengertian konkret, gambaran mental dari objek atau apapun yang ada diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Menurut *The Grove Concise Dictionary of Music*, Stanley S dalam Putri Oktavia (2013:54):

“Anallysis: That part of the study of music wich takes the music itself, rather than any external factor, as it is starting-point. It normally involves resolution of musical structure in to relatively simpler constituent elementsand the investigation of the rule of those elements in the strudture. There are many different and methods of analysis, including by fundamental structure, by form, by phrase-structure and information theory.”

Terjemahan:

“Analisis adalah mempelajari tentang bagian-bagian musik yang diambil dari musik itu sendiri, beberapa faktor luar. Biasanya menyangkut masalah penyelesaian struktur musik ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan meneliti aturan elemen-elemen di dalam struktur itu. Banyak perbedaan tipe dan metode analisis termasuk struktur yang sangat mendasar yakni, bentuk, struktur-frase dan informasi mengenai teori”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah mempelajari bagian-bagian musik menyangkut masalah struktur yakni bentuk, struktur, frase dan motif.

2.2 Teori Analisis

Analisis musik tari *Tandak Mendue Muke* ini meliputi bentuk musik yang terdiri atas beberapa komponenantara lain motif, tema, frase dan kalimat. Menurut

Karl Edmund Prier menjelaskan bahwa bentuk musik (*form*) merupakan suatu gagasan atau ide yang tampak dalam pengolahan semua susunan unsur-unsur yang meliputi motif, frase, dan cadence. Hal serupa juga dijelaskan oleh Leon Stein, yang menjelaskan bentuk dan struktur musik terdiri dari motif, frase, perioda, kaden, interval dan skema.

Dalam <http://eprints.uny.ac.id/9867/3/BAB2%20-%2005208241030.pdf>

menjelaskan:

Analisis musik adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan pembahasan bagian-bagian paling sederhana dari sebuah susunan karya musik untuk mengurangi kekompleksan suatu pokok atas berbagai bagiannya sehingga dapat dimengerti dan dipahami arti keseluruhannya.

Tahap-tahap atau proses analisis musik tari *Tandak Mendue Muke* yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: penulis mendengarkan, menulis *score* atau partitur musik tari *Tandak Mendua Muke* dan mendeskripsikan keseluruhan musik lalu menganalisis kalimat musik.

2.3 Konsep Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602):

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Jamalus (1988 : 1) “Musik adalah Suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu serta

ekspresi sebagai kesatuan”. Berdasarkan uraian di atas, maka musik tari *Tandak Mendue Muke* ini tergolong dalam bentuk musik yang memiliki ritme, melodi, harmoni, dan bentuk lagu yang saat ini berkembang dan sangat dinikmati oleh masyarakat penikmatnya.

2.4 Unsur-Unsur Musik

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Demikian juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan masyarakat melayu.

Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu. Jurnal Bahasa dan Seni Vol.10 No.1 (2009:17) mengatakan musik adalah sebuah cabang seni yang eksistensinya berupa nada-nada yang diformulasikan ke dalam unsur-unsur dasar musik, antara lain unsur melodi, harmoni, ritme, bentuk, ekspresi, dan sebagainya.

Schneck dan Berger (2006:33) dalam buku *The Music Effect* menjelaskan bahwa:

Music is a controlled system organized through its basic elements, increasing in size, content, volume, and function, from the smallest structural (individual pitch, notes) of a sound ideal (melodic and harmonic) functional (phrase and rhythmic), (timbre, sound quality, dynamics and energized textures), (combinations of notes, rhythms, dynamics, phrases, harmonies, timbre, textures, and tonalities ... and systems (key structures, modalities, form, movement, musical styles, variations).

Terjemahan:

Musik adalah sebuah sistem terkontrol yang mengorganisasikan elemen dasar, meningkatkan ukuran, isi, volume, dan fungsi, dari struktur terkecil (persatuan nada, notasi) dari ideal suara (melodi dan harmonis) fungsional (frase dan ritme), (timbre, kualitas suara, dinamika dan tekstur yang berenergi), (kombinasi nada, irama, dinamika, frase, harmoni, timbre, tekstur, dan tonalitas... dan sistem (struktur utama, modalitas, bentuk, gerakan, gaya musik, variasi).

Berikut adalah 6 (enam) elemen musik menurut Schneck dan Berger (2006:34-35), yakni :

1. *Rhythm* (ritme) merupakan kombinasi kompleks dari tiga sifat yang berbeda dan bekerja secara serentak, yaitu:

a. *Pulse* (nadi dalam musik), yaitu komponen musik yang kompleks berupa

“beat”, Schenck dan Berger (2006:144) menyatakan bahwa:

“Pulse is the ongoing, relentless, steady, evenly spaced, ticking clock element of rhythm, referred to in music as "the beat". It is the attribute of music that gives it the dimension of time; which is to say, it is the time-keeper that controls most of what transpires within the music. It is the unifying ng factor, the pace maker that propels forward the component part of a music composition.

Terjemahan:

Nadi (dalam musik) adalah unsur ritme jam yang terus berlanjut, tanpa henti, mantap, merata, berdentang, yang dalam musik disebut sebagai "irama". Ini adalah atribut musik yang memberi dimensi waktu; artinya, penjaga waktu yang mengendalikan sebagian besar hal yang terjadi dalam musik. Ini adalah faktor pemersatu, pembuat kecepatan yang mendorong bagian komponen komposisi musik.

b. *Pace* (kecepatan), merupakan tempo pada *pulse*, yaitu jarak cepat atau lambat antara satu titik ke titik berikutnya, yang menetapkan berapa banyak “tik-tok” pada musik dalam jangka waktu tertentu.

Schneck dan Berger (2006: 145) menyatakan bahwa:

If pulse is the systematic spacing between one "tick" and the next "tock", followed by the next "tick" and the next "tock", and so on, then an additional rhythmic element emerges: the duration of that time space between ticking events. That is, the pace determines the amount of space between one tick and the next, which in turn establishes how many tick-tocks will take place in a given period of time. Music pace denotes the tempo of the pulse; how fast, how slow the next beat comes. For instance, it is standard practice to pace a march tempo to a speed of 120 "tick" per minute.

Terjemahan:

Jika nadi adalah jarak yang sistematis antara satu "tik" dan "tok" berikutnya, diikuti "tik" berikutnya dan "tok" berikutnya, dan seterusnya, maka elemen ritmik tambahan muncul: durasi ruang waktu antara acara berdetik. Artinya, kecepatan (*pace*) menentukan jumlah ruang antara satu tikungan dan tikungan berikutnya, yang pada gilirannya menentukan berapa banyak tik-tok yang akan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Kecepatan musik menunjukkan tempo denyut nadi ; Seberapa cepat, seberapa lambat *beat* berikutnya datang. Misalnya, ini adalah praktik standar untuk mempercepat tempo *march* dengan kecepatan 120 "tik" per menit.

- c. *Pattern* (pola) bersifat bebas, seperti dikatakan oleh Schneck dan Berger (2006:154) bahwa, "*Pattern can take an expanded route over, between, against or parallel to a tempo and pulse*", yang artinya "Pola dapat mengambil rute yang diperluas, antara, melawan atau sejalan dengan tempo dan nadi".
2. Melodi merupakan hubungan yang berurutan dari satu nada ke nada yang lainnya dan seterusnya. Schneck dan Berger (2006:166) menyatakan bahwa "*Melody is the sequential linking of one pitch to another, and another...*" yang artinya Melodi adalah sekuensial menghubungkan satu nada ke yang lain, dan

yang lainnya ...”. Unsur melodi mewujudkan empat karakteristik yang saling terkait (empat kata “P”), yaitu meliputi:

a. *Pitch* (Nada)

Schneck dan Berger (2006:172) menyatakan bahwa “*Every pitch has some inherent duration, and since duration is also associated with rhythm, it is almost impossible to completely separate melody from rhythm, or from the pace of the tonal stream*” yang artinya “Setiap nada memiliki durasi yang melekat, dan karena durasi juga terkait dengan ritme, hampir tidak mungkin melodi terpisah dari ritme, atau dari laju aliran nada”.

b. *Prosody* (prosodi)

Prosodi menyampaikan pola ritmik, kecepatan dan fitur lain yang menjadi suatu ciri emosi yang melekat dalam serangkaian nada. Schneck dan Berger (2006: 172) menyatakan bahwa “*Pitch relationship of melody also include prosodic like interactions, rhythmic associations of one pitch to another*” yang artinya “Hubungan nada melodi juga mencakup interaksi prosodis seperti, asosiasi berirama dari satu nada ke nada yang lain”.

c. *Phrase* (kalimat musik).

Menurut Prier (1996:2) mengatakan *Phrase* merupakan anak kalimat yang terdiri dari :

1. Kalimat Pertanyaan (*Anteseden*) adalah awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut “Pertanyaan” atau “Kalimat Depan” karena biasanya ia berhenti dengan nada yang

mengembang, maka dapat dikatakan berhenti dengan “Koma”; umumnya disini terdapat akor Dominan.

2. Kalimat Jawab (*Konsekwen*) adalah bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut “Jawaban” atau “Kalimat Belakang” karena ia melanjutkan “Pertanyaan” dan berhenti dengan “Titik” atau akor Tonika.

d. Profil menurut Schneck dan Berger (2006: 166) adalah bentuk aliran melodi, disebut sebagai melodi kontur.

3. Harmoni merupakan superposisi arsitektur dan penggabungan yang terjadi dari beberapa nada (polifoni = banyak suara), satu di atas yang lain, resonansinya terdengar pada saat yang sama, mengalir secara vertikal dan horizontal. Schneck dan Berger (2006: 191), menyatakan bahwa:

Harmony is associated with several notes, each having a different fundamental frequency, superimposed on one another, vertically, to create a chord (as opposed to linked together horizontally to create a melody)... For instance, the harmonic combination of a flute and clarinet playing together can provide a totally new timbre, a sound that doesn't have the quality of either a flute or a clarinet, but a new, integrated combination of both.

Terjemahan:

Harmoni dikaitkan dengan beberapa notasi, masing-masing memiliki frekuensi dasar yang berbeda, saling bertumpu satu sama lain, secara vertikal, untuk menciptakan akord (berlawanan dengan hubungan horizontal secara horizontal untuk menciptakan melodi)... Misalnya, kombinasi harmonis seruling dan klarinet yang diputar bersama dapat menghasilkan timbre yang benar-benar baru, suara yang tidak memiliki kualitas seruling atau klarinet, namun kombinasi terpadu keduanya yang baru.

4. *Timbre* merupakan tekstur pada suara, dan merupakan hasil fenomenal dari kenyataan bahwa generator suara tidak bergetar dengan cara yang sama

sepanjang seluruh isinya. Dalam Ronald (1985:26) menyatakan bahwa “*Timbre is quality of and peculiar to a given instrument. A flute playing a given pitch sounds distinctly different from a trompet playing the same pitch*”. Artinya *timbre* adalah kualitas dari kekhasan yang diberikan oleh suara instrumen. Sebuah *flute* yang dimainkan akan memberikan bunyi yang nyaring berbeda dengan trumpet yang dimainkan dengan nada yang sama.

5. Dinamika didalam istilah musik merupakan *volume* dari suara. Tanda dinamika adalah tanda untuk menentukan keras – lembutnya suatu bagian/phrase kalimat musik. Schneck dan Berger (2006: 216) menyatakan bahwa “*Dynamic: expression... indeed embedded in the amplitude, power, and intensity of sound energy is the corresponding intensity of the emotion being expressed*” yang artinya “Dinamika: ekspresi... memang tertanam dalam amplitudo, tenaga, dan intensitas energi suara adalah intensitas emosi yang sesuai yang diungkapkan”. Dalam diktat Hanna Sri Mudjilah (2010:82) dijelaskan beberapa istilah dinamik yang sering digunakan :

- *Pianissimo (pp)* : Sangat lembut
- *Piano (p)* : Lembut
- *Mezzopiano (mp)* : Agak lembut (lembutnya sedang)
- *Mezzoforte (mf)* : Agak keras (kerasnya sedang)
- *Forte (f)* : Keras
- *Fortissimo (ff)* : Sangat keras
- *Fortepiano (fp)* : Keras – lembut, mulai keras lalu segera lembut
- *Crescendo* : Makin lama makin keras

- *Decrescendo* : Makin lama makin lembut
- *Diminuendo (dim.)* : Melembutkan nada
- *Sforzando (sfz.)* : Lebih keras, diperkeras

6. *Form* (Bentuk)

Seluruh elemen-elemen di atas dimasukkan ke dalam konfigurasi (morfologi) secara keseluruhan, operasional, sistematis, struktural yang dikenal sebagai bentuk sebuah ide. Schneck dan Berger (2006: 222) menyatakan bahwa “*form becomes the morphology of music, expressing music's function through the integrated sum of its parts...*” yang artinya “ bentuk menjadi morfologi musik, mengekspresikan fungsi musik melalui jumlah bagian yang terintegrasi”.

2.5 Struktur Musik

Menurut Banoe, (2003 : 151) bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya. Sebuah karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik.

Di dalam musik selain unsur musik, juga terdapat struktur musik yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

1) Motif

Motif merupakan struktur lagu yang paling kecil dan mengandung unsur musikal. Prier (1996 : 3) menjabarkan pengertian motif sebagai sepotongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya

diulang-ulang dan diolah-olah. Prier (1996:26) juga berpendapat bahwa motif dapat diidentifikasi antara lain dengan :

- a) Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
- b) Sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknya dua nada dan palingbanyak memenuhi dua ruang birama. Bila ia memenuhi satubirama, ia dapat juga disebut motif birama; bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi.
- c) Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
- d) Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
- e) Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan "m", motif berikutnya disebut "n", dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode "m1", "m2", "n1", "n2" dan sebagainya.

Menurut Prier (1996: 27) terdapat tujuh cara pengolahan motif, yaitu sebagai berikut:

- a) Ulangan harafiah

Ulangan harafiah adalah pengulangan sepenuhnya motif utama.

b) Ulangan pada tingkat lain (sekuens)

- Sekuens naik

Menurut Prier (1996 : 28), sekuens naik adalah pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih tinggi dari motif utama yang disesuaikan dengan tanggana dan harmoni lagu. Sekuens naik ini biasanya terdapat dalam kalimat pertanyaan.

- Sekuens turun

Menurut Prier (1996 : 28), sekuens turun merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah. Biasanya sekuens turun ini terdapat dalam kalimat jawaban.

c) Pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*)

Tujuan pembesaran interval adalah menciptakan ketegangan. Pengolahan motif semacam ini biasanya dapat dijumpai di bagian pertanyaan kalimat atau juga pada ulangan kalimat A' dalam lagu ABA' (Prier, 1996 : 29)

d) Pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*)

Pemerkecilan interval merupakan kebalikanya dari pembesaran interval, pemerkecilan interval dilakukan untuk mengurangi ketegangan atau memperkecil "busur" kalimat, maka tempatnya terutama pada kalimat jawaban. (Prier,1996 : 30).

e) Pembalikan (*inversion*)

Menurut Prier (1996: 31), setiap interval naik dijadikan interval turun demikian juga interval yang dalam motif asli menuju ke bawah dalam pembalikannya diarahkan ke atas.

f) Pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*)

Menurut (Prier, 1996: 33) :

Pembesaran nilai nada adalah suatu pengolahan melodis yang dilakukan dengan merubah irama motif karena masing-masing nilai nada digandakan, sedang tempo dipercepat, namun hitungannya (angka M.M.) tetap sama. Nada-nada motif (melodi) kini tetap sama, namun diperlebar; tempo diperlambat dengan demikian motifnya diintensifkan. Pengolahan semacam ini biasanya terjadi dalam musik instrumental.

2) Tema

Tema merupakan ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi, yang masih harus dikembangkan lagi hingga terbentuknya sebuah komposisi secara utuh. Sebuah karya bisa mempunyai lebih dari satu tema pokok dimana masing-masing akan mengalami pengembangan.

3) Kalimat (Frase)

Prier (1996: 2) mendefinisikan kalimat atau frase adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama), biasanya sebuah kalimat musik/ periode terdiri dari dua anak kalimat/ frase yaitu kalimat pertanyaan (*frase antecedence*) dan kalimat jawaban (*frase consequence*). Berikut dijelaskan pengertian frase antesenden dan konsekuen.

a) Kalimat pertanyaan (*frase antecedence*)

Merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) biasa disebut frase tanya atau frase depan karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, umumnya disini terdapat akor dominan.

b) Kalimat jawaban (*Frase consequence*)

Merupakan bagian kedua (biasanya birama 5-8 atau 9-16) biasa disebut frase jawaban atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akor tonika.

4) Kadens

Kadens adalah pengakhiran atau cara yang ditempuh untuk mengakhiri komposisi musik dengan berbagai kemungkinan kombinasi ragam akord, sehingga terasa efek berakhirnya sebuah lagu atau sebuah frase lagu. Terdapat 6 macam kadens, antara lain:

- a) Kadens Sempurna (*perfect cadence*) : progresi akor IV-V -I
- b) Kadens Setengah (*half cadence*) : progresi akor I -V
- c) Kadens Plagal (*plagal cadence*) : progresi akor VI-1
- d) Kadens Prigis (*phrygian cadence*) : progresi akor I –III
- e) Kadens Autentik (*authentic cadence*) : progresi akor V-I
- f) Kadens tipuan (*deceptive cadence*) : progresi akor V-IV

5) Periode atau kalimat.

Periode merupakan gabungan dua frase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit seksional. Dalam kalimat atau periode, frase yang terdapat didalamnya bisa dibentuk dari frase antesenden-antesenden, ataupun fraseantesenden-konsekuen.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang menjadi acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan analisis musik tari *Tandak Mendue Muke* karya Loni Jaya Putra, Mby di

Sanggar Angsana *Dance Community* Tanjung Balai Karimun Kepulauan Riau adalah:

Skripsi Bayu Satria tahun 2015, yang berjudul “Analisa Bentuk Lagu *Kobau Putia* karya Falozen di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang : Bagaimanakah bentuk lagu *Kobau Putia* Karya Falozen di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif non interaktif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap hasil dokumentasi audio lagu. Sedangkan teknik pengambilan data digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari skripsi Bayu Satria, yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai kajian yang relevan.

Skripsi Nuril Fahmi tahun 2016, yang berjudul “Analisis Unsur Musikal Lagu *Assholaa* Dalam Tradisi *Kompang* di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, ada enam hasil penelitian yaitu, 1) Struktur Komposisi Musik lagu *Assholaa* dalam tradisi *Kompang*, 2) Melodi musik lagu *Assholaa* dalam tradisi *Kompang*, 3) Pola ritme pada musik lagu *Assholaa* dalam tradisi *Kompang*, 4) Harmoni musik lagu *Assholaa* dalam tradisi *Kompang*, 5) Timbre atau warna bunyi dipakai dalam lagu *Assholaa* dalam musik tradisi *Kompang*, 6) Tempo yang digunakan dalam lagu *Assholaa* dalam musik tradisi *Kompang*, 7) Ekspresi yang digunakan dalam lagu *Assholaa* dalam musik tradisi *Kompang*, 8) Dinamika yang dipakai dalam lagu

Assholaa dalam musik tradisi *Kompang*. Dari skripsi Nuril Fahmi ini yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah unsur musikalnya sebagai kajian yang relevan.

Skripsi Akmal Cahyadi tahun 2016, yang berjudul “ Analisis Bentuk Lagu *Batobo* karya Yasir Yatim di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” yang membahas permasalahan tentang : Bagaimanakah bentuk lagu *Batobo* Karya Yasir Yatim di Desa Penyesewan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Teori yang digunakan adalah teori Karl Edmund (1996), Joseph Machlis (1984), M. Soeharto (1986) dan Aeroon Copland (1939). Penelitian ini menyimpulkan tentang bentuk lagu adalah (1) tema dan kontras, (2) satuan perulangan dari sebuah lagu, (3) klimaks lagu, (4) akhir lagu dan (5) unsur-unsur music yang terdapat pada lagu *Batobo*. Dari skripsi Akmal Cahyadi yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah teori Karl Edmund (1996) sebagai kajian yang relevan.

Skripsi Refi Lesta Hakim, tahun 2016, yang berjudul “Unsur-Unsur Musik Tari *Kembalinya Putri Kaca Mayang* karya Rino Dezapati, Mby di Sanggar Tari Malay Pekanbaru Provinsi Riau”. Hasil Penelitian ini menunjukkan musim dalam tari *Kembalinya Putri Kaca Mayang* terdiri dari 12 bagian-bagian musik yaitu, intro, transisi 1, tema 1, transisi 2, tema 2, transisi 3, tema 3, trasnsisi 4, tema 4, transisi 5, tema 5 dan coda. Di tiap-tiap bagian memiliki perbedaan maupun kesamaan baik itu pada melodi, ritme, timbre dan lain-lain. Dari skripsi Refi Lesta Hakim yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah unsur-unsur musiknya sebagai kajian yang relevan.

Skripsi Gudson Hutasoit, tahun 2018, yang berjudul “Musik Tari *Perahu Baganduang* Karya Rosiman Iskandar di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang : Bagaimanakah unsur-unsur musik yang terdapat dalam tari *Perahu Baganduang* Karya Rosiman Iskandar di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Provinsi Riau. Penelitian ini menyimpulkan tentang Struktur musik tari *Perahu Baganduang* memiliki 11 bagian melodi pokok yang disusun secara berulang dan sistematis sehingga mudah dipahami ditelinga. Unsur-unsur musik yang terdapat pada musik tari *Perahu Baganduang* yaitu (1) Ritme, (2) Melodi, (3) Harmoni, (4) Timbre, (5) Tempo dan (6) Dinamika. Dari skripsi Gudson Hutasoit yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah struktur bagian musik dan unsur-unsur musiknya sebagai kajian yang relevan.